BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut James J. Spinllane, pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan melakukan perjalanan dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, serta menunaikan tugas dan berziarah. Pariwisata sudah ada sejak dimulainya peradaban manusia dengan ditandai adanya pergerakan penduduk yang melakukan ziarah dan perjalanan agama.[1]

Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya sebagai komponen dalam Pariwisata. Indonesia yang dikelilingi oleh keindahan wisata alam maupun buatan, mulai dari Gunung, Laut, Danau, Tempat Bersejarah, dan wisata lainnya. Setiap daerah menyuguhkan keindahan alam tersendiri bagi penikmat wisata, mulai dari Sabang sampai Merauke seperti Candi Borobudur, Pantai Kuta, hingga Raja Ampat memiliki pesona tersendiri, yang menarik minat wisatawan untuk mencoba obyek wisata yang berbeda dalam kesempatan berliburnya.

---

[1] Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat,* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), hal. 41.

Sekarang ini pariwisata sudah menjadi tren baru dalam peningkatan ekonomi suatu negara. WTO, melihat bahwa prospek periwisata ke depan semakin cerah dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi mencapai 10,3 persen pada 2030. Selain pada sektor ekonomi, pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan pariwisata yang baik dan benar.[2]

Pemerintah berupaya menggerakkan setiap daerah untuk menyiapkan destinasi wisata agar siap menerima wisatawan. Pengembangan obyek wisata membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama pihak umum maupun dari pihak swasta.

Pembangunan pariwisata dipandang lebih menekankan pada aspek fisik, namun dalam perkembangannya masyarakat dan pemerintah terkait harus menyadari bahwa pengelolaan pariwisata tanpa memandang aspek sosial dan budaya masyarakat justru akan menimbulkan dampak buruk bagi kearifan lokal masyarakat itu sendiri. Pariwisata pula mempunyai daya dobrak yang cukup kuat untuk merusak kebudayaan masyarakat khususnya di daerah pariwisata. Dengan demikian pariwisata mendatangkan serangkaian dampak positif maupun negatif.[3]

---

[2] Fahmi Muhammad, "Pesona Kearifan Lokal sebagai Wahana Peningkatan Produktifitas Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 1 No. 2, 2017, Hal 302.

[3] Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata....*, hal. 1

Pengelolaan pariwisata yang ideal dilakukan bersama-sama antara masyarakat dan pemerintah sehingga terjadi kerjasama yang baik dan berkelanjutan, pemerintah dalam hal ini tidak menjadikan masyarakat sebagai obyek, akan tetapi menjadi *partner*. Melalui pelaksanaan sistem ini diharapkan mampu meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat dengan tidak merusak kearifan lokal. Hal ini seperti yang ditegaskan dalam Undang-Undang Kepariwisataan bahwa Kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara mewujudkan kesejateraan rakyat.

Hasil kajian dari para ahli berkesimpulan bahwa sumbangan pariwisata yang secara signifikan pada perkembangan ekonomi suatu negara atau daerah tampak dalam bentuk perluasan peluang kerja, peningkatan pendapatan (devisa) dan pemerataan pembangunan spasial (ruang/tempat).[4]

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai potensi pariwisata cukup besar, diakui bahwa sumbangan dari sektor pariwisata terhadap perolehan devisa yang terus meningkat setiap tahunnya. Penerimaan devisa pariwisata pada 2015 sebesar US $ 12,23 miliar atau 4,25 persen.[5] Hal ini membuktikan bahwa pariwisata sangat relevan untuk dikelola dengan baik sebagai alat pendapatan devisa negara. Selain peningkatan ekonomi,

---

[4] Janianton Damanik, *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 4.

[5] www.bps.go.id, diakses pada 1 Oktober 2018 pukul12.43 wib.

pariwisata juga dapat menciptakan lapangan kerja secara mikro hingga makro yang cukup signifikan.

Kabupaten Tulungagung yang terletak di Selatan Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu tujuan daerah wisata di Indonesia yang memiliki banyak potensi wisata baik wisata alam, budaya, sejarah maupun wisata buatan. Mulai dari laut, pegunungan, danau, air terjun dan lainnya. Kemungkinan hal ini cukup sulit ditemukan didaerah lain, karena letak geografis yang berada pada paling ujung selatan ini kita bisa menikmati keindahan alam di beberapa wilayah di Tulungagung sebagai daerah tujuan wisata. Meskipun sebagian besar wisata tersebut masih berpotensi, artinya masih perlu mengembangkan kawasan yang memadai secara optimal. Wisata di Tulungagung sudah mampu menarik wisatawan domestik tetapi belum menarik wisatawan mancanegara yang tentunya harus diperhatikan dan terus dikembangkan. Saat ini, Tulungagung memiliki objek wisata andalan yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung, yaitu Wisata Pantai.

Salah satu pantai andalan di Tulungagung saat ini adalah Pantai Gemah. Pantai Gemah terletak di desa Keboireng kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung. Pengelolanya sementara ini di pegang oleh swadaya masyarakat sekitar yang bergabung dalam kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Pantai Gemah. Mereka saling berbagi tugas seperti menyediakan jasa parkir kendaraan, kebersihan ataupun pemandu wisata. Keberadaan Pantai Gemah menjadi destinasi wisata yang ramai di kunjungi wisatawan dari berbagai

daerah, tidak hanya dari sekitar Tulungagung tetapi banyak juga yang berasal dari luar daerah. Sebagai pengelola pantai Gemah, Pokdarwis mendapatkan pembagian hasil dari usaha wisata mereka. Dana tersebut yang kemudian digunakan untuk merawat pantai gemah dan sebagai penghasilan dari anggota Pokdarwis lainnya.

Setelah dibentuk PKS (Perjanjian Kerja Sama), maka pengelolaannya terdiri dari 3 lembaga yaitu pertama Perhutani, kedua Pemkab dan yang ketiga Pengelola. Dari ketiga pihak ini memiliki kewajiban sendiri-sendiri. Perhutani yang punya wilayah, pihak kedua kewajibannya adalah untuk sarana prasarana dan pihak ketiga yaitu Pokdarwis adalah pengelola. Jadi untuk pembangunan dan segalanya itu adalah kewajiban Pemkab.

Dari PKS (Perjanjian Kerja Sama) itu, disepakati pembagian hasil dibagi menjadi dua wilayah. Yaitu bagian belakang lapak wilayah parkir adalah milik Perhutani yang pembagiannya dari hasil kotor pendapatan parkir dikurangi 15% ditambah pengurangan untuk biaya cetak 2% selanjutnya hasil itu dibagi menjadi 3. Karena wilayahnya Perhutani, maka Perhutani mendapat 30%, Pemkab adalah 20%, dan Pengelola 50%. Untuk tiket masuk sekarang ini dari hasil kotor dikurangi 15% dan dikurangi lagi untuk tiket 2%. Mulai hari raya 2018 terdapat tambahan asuransi dari harga tiket 7.500 ditambah

500 rupiah untuk asuransi. Maka pembagian *profit sharing* adalah Pemkab mendapat 25%, Perhutani 15%, dan Pengelola 60%.[6]

Perkembangan wisata sangat penting dengan adanya dukungan dari pemerintah dan penduduk lokal yang menjadikan Kelompok Sadar Wisata Alam Asri bersinergi dalam melaksanakan pengelolaan, berbagai upaya dilakukan agar Pantai Gemah menjadi salah satu potensi wisata yang menarik bagi wisatawan. Kelompok Sadar Wisata harus memacu peran dan partisipasi masyarakat dalam membangun potensi wisata yang dimiliki desanya sehingga pengetahuan dan keahlian dalam kepariwisataan warga desa terus berkembang. Dengan demikian pariwisata bisa memberikan kontribusi yang nyata bagi peningkatan ekonomi warga desa. Secara luas, Kelompok Sadar Wisata bertanggungjawab penuh mengenai bagaimana menciptakan manfaat kepariwisataan bagi warga masyarakat (terutama anggota Kelompok Sadar Wisata sendiri) dan secara keorganisasian terus berupaya mensukseskan pembangunan kepariwisataan di Tulungagung, khususnya di desa Keboireng kecamatan Besuki.

Alasan penulis memilih Pantai Gemah sebagai obyek penelitian, yaitu yang pertama melihat Pantai Gemah sebagai obyek pariwisata baru akan tetapi sudah banyak wisatawan berkunjung yang dapat dilihati perkembangannya dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan sejak diresmikan pada awal tahun 2017. Berikut merupakan data pengunjung

---

[6] Umi Kulsum Zaizafun, *Kelompok Sadar Wisata Alam Asri dalam Branding Wisata Pantai Gemah*, (Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 87.

selama tahun 2017 dalam dua semester, yakni 373.826 selama bulan Januari - Juni dan 372.589 selama bulan Juli - Desember[7]. Dan data pengunjung pada tahun 2018 yaitu pada semester pertama sebesar 491.791 selama bulan Januari - Juni dan sebesar 477.321 pada bulan Juli - Desember[8]. Alasan yang kedua, karena akses jalan menuju Pantai Gemah sangat mudah ditempuh setelah adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan di mana lokasinya tepat berada di tepi Jalur Lintas Selatan, yang hanya perlu waktu kurang lebih satu jam dari pusat kota menuju Pantai Gemah. Alasan selanjutnya, Pantai Gemah merupakan salah satu pesona wisata alam yang sayang untuk dilewatkan karena pantai ini memiliki keindahan yang alami dengan hamparan pasir berwarna kecoklatan, merupakan salah satu pantai yang memiliki garis pantai cukup panjang serta terdapat pohon-pohon cemara di area pinggir pantai serta ombak sedang ciri khas ombak pantai selatan, dengan dihiasi rindangnya pepohonan pinus. Suasana asri dan alami dari pantai gemah akan menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan.

Perkembangan sektor pariwisata daerah di Indonesia dapat dimanfaatkan oleh Kelompok Sadar Wisata sebagai acuan mereka, untuk terus mengembangkan pariwisata sebagai wisata yang layak untuk dikunjungi wisatawan mancanegara. Perlu adanya *stakeholder* pariwisata yang digandeng Kelompok Sadar Wisata untuk meningkatkan kerjasama. Salah satunya dukungan dari swasta (biro travel), hotel, penduduk lokal, pemerintah

---

[7] *Wawancara yang dilakukan dengan Pak Hari Moedoko* selaku Kasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung.

[8] Dokumen Pokdarwis Alam Asri Pantai Gemah, 2018

bahkan Perguruan Tinggi agar dapat mengembangkan wisata Pantai Gemah sebagai Pariwisata yang berkualitas.

Dengan demikian melihat perkembangan itu, kewajiban Pemerintah kabupaten Tulungagung untuk terus menambah wahana dan fasilitas yang ada di tempat wisata tersebut misalkan toilet, *speed boat*, tempat sampah, dan lainnya. Dengan pengembangan sektor pariwisata ini diharapkan dapat menjadi manfaat jangka panjang bagi masyarakat yang terlibat didalamnya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian secara ilmiah terkait dengan pengembangan objek wisata dengan menetapkan judul penelitian **"Strategi Bauran Pemasaran Pantai Gemah dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung"**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan strategi bauran pemasaran dalam meningkatkan ekonomi pariwisata Wisata Pantai Gemah?
2. Apa saja kendala dalam pelakasanaan strategi bauran pemasaran Wisata Pantai Gemah?

3. Usaha apa saja yang dilakukan untuk mengatasi setiap kendala yang muncul pada Wisata Pantai Gemah?

C. Tujuan Pembahasan

1. Mengkaji strategi bauran pemasaran dalam meningkatkan ekonomi pariwisata Wisata Pantai Gemah.
2. Mengkaji kendala-kendala dalam pelakasanaan strategi bauran pemasaran Wisata Pantai Gemah.
3. Mengkaji usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi setiap kendala yang muncul pada Wisata Pantai Gemah.

D. Batasan Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada kajian terhadap strategi bauran pemasaran pariwisata Pantai Gemah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Peneliti mencoba menjelaskan penerapan strategi bauran pemasaran para pemangku kepentingan obyek wisata terhadap pelaksanaan usaha pariwisata di Pantai Gemah Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung berdasarkan kebijakan, tujuan, dan program yang dilakukan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan konsep mengenai bauran pemasaran pariwisata, terutama wisata pantai sehingga dapat digunakan sebagai rujukan dalam kegiatan akademik

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan menjadi referensi pengelola pariwisata di pantai lain dan khususnya bagi pengelola Pantai Gemah, dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengetahui pola pengelolaan yang baik.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas serta menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah yang dipakai dalam skripsi ini, maka perlu dibuat penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, yaitu :

1. Secara Konseptual

- Strategi

Adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Menurut Rangkuti, strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Tujuan utamanya adalah agar perusahaan dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal.[9]

- Konsep Pemasaran

Adalah sebuah upaya pemasaran terkoordinasi yang terfokus pada pasar dan berorientasi pada pelanggan dengan tujuan memberikan kepuasan pada pelanggan sebagai kunci untuk mencapai tujuan organisasi.[10]

- Pariwisata

Adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.[11]

---

[9] Freddy Rangkuti, *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal. 3.

[10] Philip Kotler, *Konsep Pemasaran,* (Jakarta: Erlangga, 1997), hal. 17.

[11] Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.

- Ekonomi

Adalah sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarakan, membagi serta memakai barang dan jasadalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masayarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikkan, pengembangan maupun distribusi.[12]

2. Secara operasional

Mengacu dari definisi secara konseptual serta teori yang dipakai sebagai pisau penelitian ini yaitu berdasarkan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan strategis. Dengan indikator sebagai berikut: 1) Kejelasan visi dan misi, serta keterkatan antara visi dan misi. 2) Analisis eksternal berupa peluang dan ancaman/tantangan. 3) Analisis internal berupa sumber daya dan kemampuan. 4) Tujuan jangka panjang berupa prioritas. 5) Strategi yang digunakan. 6) Sasaran tahunan yang terintegritas dan terkoordinasi. 7) Kebijakan/peraturan yang ada.

---

[12] M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 3.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar pembahasan dan penulisan dalam proposal skripsi ini menjadi terarah, utuh, dan sistematis. Maka penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bab, antara lain:

Bab I: Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah (bila perlu), manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, meliputi kajian fokus pertama, kajian fokus kedua dan seterusnya, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir teoritis atau paradigmatik (jika perlu).

Bab III: Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian, meliputi paparan data, dan temuan penelitian.

Bab V: Pembahasan, berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

Bab VI: Penutup, meliputi kesimpulan dan saran atau rekomendasi.